

**PENGARUH KEPATUHAN PENGISIAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* TERHADAP *PATIENT
SAFETY* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**MELINIA DINDA SAVIRA
1811604110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH KEPATUHAN PENGISIAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* TERHADAP *PATIENT
SAFETY* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MELINIA DINDA SAVIRA
1811604110**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH KEPATUHAN PENGISIAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* TERHADAP *PATIENT
SAFETY* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
*LITERATURE REVIEW***

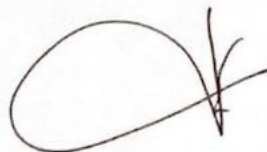
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MELINIA DINDA SAVIRA
1811604068



telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes.

Herlin Fitriani Kurniawati, S.SiT., M.Kes

**PENGARUH KEPATUHAN PENGISIAN *SURGICAL SAFETY CHECKLIST* TERHADAP *PATIENT SAFETY* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
*LITERATURE REVIEW***

Melinia Dinda Savira¹, Herlin Fitriani Kurniawati²

ABSTRAK

Latar Belakang: *Surgical safety checklist* merupakan suatu alat atau sistem yang sangat penting dalam penerapan *patient safety* selama pembedahan khususnya di dalam ruang operasi. Salah satu program *patient safety* di IBS adalah penerapan *surgical safety checklist* yang diakui penting oleh tim bedah dalam mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pasca pembedahan dan meningkatkan *patient safety*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* terhadap *patient safety* di IBS.

Metode: Metode penelitian menggunakan *literature review*, dengan menggunakan pencarian *database* Garuda, PubMed dan Science direct. Penelusuran jurnal yang digunakan dari 1 Januari 2017-1 Januari 2022. Seleksi *literature* dengan naskah sesuai topik penelitian dengan desain *cross sectional*.

Hasil: Penelusuran *literature* didapatkan hasil bahwa kepatuhan dalam pengisian *surgical safety checklist* meningkatkan program *patient safety* di IBS dan mengurangi angka kematian bedah di seluruh dunia.

Simpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kepatuhan *surgical safety checklist* terhadap *patient safety* di Instalasi Bedah Sentral.

Saran: Bagi tim bedah diharapkan mematuhi dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan *surgical safety checklist* sebagai alat atau sarana yang penting dalam penerapan *patient safety* khususnya di ruang operasi.

Kata kunci : checklist keselamatan bedah, keselamatan pasien, tim bedah.

Daftar pustaka : 40 jurnal, 5 buku.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF COMPLIANCE WITH FILLING SURGICAL SAFETY CHECKLIST ON PATIENT SAFETY IN CENTRAL SURGICAL INSTALLATION: A LITERATURE REVIEW

Melinia Dinda Savira¹, Herlin Fitriani Kurniawati²

ABSTRACT

Background: Surgical safety checklist is a tool or system that is crucial in implementing patient safety during surgery, especially in the surgical room. One of the patient safety programs at Central Surgical Installation is the application of a surgical safety checklist which is recognized as important by the surgical team in reducing postoperative mortality and morbidity and increasing patient safety.

Objective: This study aims to determine the effect of compliance with filling surgical safety checklists on patient safety at Central Surgical Installation. **Method:** This study was a literature review study. The literature data were taken through database Garuda, PubMed and Science direct. The journal search used was from January 1st, 2017 to January 1st, 2022. The literature selection was conducted through Cross Sectional.

Result: The literature search found that compliance with filling the surgical safety checklist improves patient safety programs in the Central Surgical Installation and reduces surgical mortality worldwide.

Conclusion: The results of this study can be concluded that there was an effect of compliance with filling the surgical safety checklist on patient safety in the Central Surgical Installation.

Suggestion: The surgical team is expected to comply with and apply the Standard Operating Procedure (SOP) by using the surgical safety checklist as an important tool or means in implementing patient safety, especially in the operating room.

Keywords : Surgical Safety Checklist, Patient Safety, Surgical Team.

References : 40 Journals, 5 Books.

¹Title

²Student of Diploma IV Anaesthesiologic Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan suatu ruang pelayanan pembedahan yang memiliki resiko serta angka kejadian kecelakaan yang tinggi, apabila dalam pelaksanaannya tersebut tidak mengutamakan pada keselamatan pasien, kesiapan pasien, dan prosedur pembedahan (Sukasih & Suharyanto, 2013). Dalam ruangan IBS terdapat petugas yang di bagi menjadi beberapa tim yang memiliki peran berbeda-beda saat menjalankan pekerjaannya, namun yang perlu diperhatikan adalah keselamatan pasien (*patient safety*) (Mamesah *et al.*, 2018).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Program keselamatan pasien bertujuan menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan baik pasien sendiri dan pihak rumah sakit (Setyani *et al.*, 2017).

World Health Organization (WHO, 2017) menyatakan keselamatan pasien merupakan suatu masalah kesehatan yang dialami masyarakat global dan dianggap serius. Kesalahan medis ini dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan yakni terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%) (WHO, 2017). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan (Salmasi *et al.*, 2015) dalam studinya pada enam Negara di Asia Tenggara: Indonesia, Singapore, Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Thailand, mengemukakan bahwa kurangnya pemaparan data terkait dengan kejadian medical error dari hampir 50% negara di Asia Tenggara. Ini merupakan bukti adanya kelemahan sistem pelaporan di wilayah tersebut.

Pada tahun 2019 laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia

didapatkan data kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 38%, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 31%, kejadian tidak diinginkan (KTD) sebanyak 31% (Aizah & Andyanie, 2020). Di Indonesia terdapat 1.227 rumah sakit yang telah terakreditasi, namun terdapat 668 insiden yang hanya dilaporkan pada tahun 2016 secara nasional dalam (Habibah & Dhamanti, 2020).

Salah satu program dari *patient safety* adalah *surgical safety checklist*. Pada bulan Juni tahun 2009, WHO memelopori peluncuran *surgical safety checklist* (Weiser & Haynes, 2018). Hasil dari studi ini membenarkan bahwa mekanisme penggunaan *surgical safety checklist* dilakukan dengan melibatkan multi profesi (dokter bedah, dokter anastesi, penata anastesi, dan perawat bedah). Dengan penggunaan dan kepatuhan terhadap pengisian *checklist* keselamatan bedah menghasilkan penurunan mortalitas dan morbiditas pasca pembedahan (Ramsay *et al.*, 2019).

Menurut (T. Wang *et al.*, 2018) obesitas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan banyak kesulitan dalam manajemen perioperatif. Sedangkan menurut (Riri & Budipratama, 2021). pasien obesitas dengan skor mallampati 3 atau lebih dapat mengalami peningkatan risiko kesulitan intubasi tiga kali lipat lebih banyak dibanding dengan orang normal, maka dari itu seorang penata anastesi harus mengetahui perubahan patofisiologi yang terjadi pada pasien obesitas sehingga dapat melakukan tata kelola dalam mengatasi kesulitan intubasi selama proses pembiusan.

Kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* ini sangat berdampak positif dalam menurunkan angka komplikasi rawat inap 11% menjadi 7% dan kematian 1,5 menjadi 0,8%. Daftar periksa keselamatan bedah ini dirancang untuk mencegah kematian akibat kesalahan *perioperatif* (Westman *et al.*, 2018). Penerapan *surgical safety checklist* di

rumah sakit menunjukkan efek positif pasca pembedahan. Survei ini menunjukkan bahwa setelah melakukan prosedur checklist keselamatan bedah komplikasi pasca pembedahan menurun 0,003% per tahun (Ramsay *et al.*, 2019).

Berdasarkan pemaparan latar belakang, WHO 2017 mengatakan insiden keselamatan pasien merupakan masalah yang dialami masyarakat global dan dianggap serius. Insiden keselamatan yang merugikan terbesar yakni terkait prosedur pembedahan sebesar 27%. Dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review* tentang “Pengaruh Kepatuhan Pengisian *Surgical Safety Checklist* Terhadap *Patient Safety* di Instalasi Bedah Sentral”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*, dengan mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian yaitu “Pengaruh Kepatuhan Pengisian *Surgical Safety Checklist* Terhadap *Patient Safety* di Instalasi Bedah Sentral”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang ada di Garuda, Pubmed dan *science direct*. Untuk analisis masalah pada penelitian ini digunakan format PICOST (P = *Population*; I = *Intervention*; C = *Comparison*; O = *Outcome*; S = *Study*; T = *Time*).

Table 1.1 Analisis Masalah (PICOST)

Population	General Anestesi
Population	Tim Bedah
Intervention/Exposure	Kepatuhan pengisian <i>surgical safety checklist</i>
Comparison	-
Output	<i>Patient Safety</i> di IBS
Study	<i>Cross Sectional</i>
Time	2017 - 2022

Seleksi pencarian literature terdiri atas 4 tahapan yakni identifikasi, skrining, kelayakan dan diterima. Tahap identifikasi yaitu melakukan pencarian artikel atau jurnal yang sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada kriteria inklusi dimasing-masing database yaitu Garuda, PubMed, Science Direct jumlah artikel atau jurnal yang diperoleh ditulis (n=1040). Hasil pencarian tersebut dilakukan ceking duplikasi, gunanya untuk mengetahui apakah ada artikel atau jurnal yang sama atau tidak. Setelah itu artikel atau jurnal yang sama dikeluarkan maka hasilnya ditulis (n=737). Tahap skrining dilakukan dengan eliminasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian jumlahnya ditulis (n=733), hasil dari eliminasi tersebut ditulis (n=4). Artikel yang didapatkan kemudian dilakukan uji kelayakan. Tahap uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal* didapatkan jumlah artikel atau jurnal (n=4) kemudian dieliminasi dan hasilnya ditulis (n=0). Tahap selanjutnya adalah diterima, jumlah artikel atau jurnal yang diterima ditulis (n=4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran literature review dari database Garuda, Pubmed dan Science direct mendapatkan hasil sejumlah 4 artikel dan telah dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti serta telah dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal* dengan format *cross sectional*. Hasil penelitian ini dikumpulkan dan diringkas dengan format berdasarkan judul, penulis tahun terbit, negara, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan jumlah sampel, hasil.

Tabel 2.1 Daftar Jurnal yang Dianalisis

No	Judul/ penulis/ Tahun/ Grade	Tujuan Penelitian
1.	Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi <i>Surgical Safety Checklist</i> Terhadap Insiden	Untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat kamar bedah dalam

Keselamatan Pasien Ponek di Rumah Sakit Semarang/Susi Nurhayati, Suwandi/2019 /Bahasa Indonesia/Indonesia.	implementasi <i>surgical safety checklist</i> terhadap insiden keselamatan pasien ponek di ruang bedah sentral RSUD Tugurejo Semarang.
2. Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Patient Safety</i> Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i> di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung/ Putu Ayu Mega Agnihorty, I Made Dwie Pradnya Susila1, A.A. Ngurah Nara Kusuma/2020/Bahasa Indonesia/Indonesia.	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan <i>patient safety</i> terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan <i>surgical safety checklist</i> di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi RSD Mangusada Badung.
3. <i>Implementation of the surgical safety checklist at a tertiary academic center: Impact on safety culture and patient outcome/</i> Areg Zingiryan a, Jennifer L. Paruch b, Turner M. Osler c , Neil H. Hyman/2017/Bahasa Inggris/Amerika.	Untuk mengevaluasi apakah penggunaan <i>surgical safety checklist</i> akan mengurangi komplikasi pasca operasi di pusat akademik tersier.
4. Impact of the Norwegian National Patient Safety Program on implementation of the WHO Surgical Safety Checklist/ Arvid Steinar Haugen,Monica Wammen Nortvedt, Charles Vincent, Stig Harthug, Eirik Søfteland, Nick Sevdalis, Geir Egil Eide/2020/Bahasa Inggris/Norwegia.	Untuk mengetahui dampak dari implementasi kampanye keselamatan pasien nasional Norwegia dan program daftar periksa keselamatan bedah pada budaya keselamatan.

Berdasarkan hasil *review* dari 4 jurnal tersebut, didapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. *Surgical Safety Checklist*

Surgical safety checklist merupakan suatu alat atau sistem berupa *checklist* yang digunakan di ruang operasi dalam memantau keselamatan pasien selama prosedur pembedahan ini merupakan tanggung jawab tim bedah yang terdiri dari (dokter, perawat bedah, ahli anestesi) untuk mengisi setiap bagian dari *surgical safety checklist* menurut (Ramsay et al., 2019). *Surgical safety checklist* terbagi dalam tiga fase yaitu (*sign in, time out, sign out*) yang dimana pada fase *sign in* atau sebelum induksi anestesi dilakukan oleh ahli anestesi, perawat anestesi, dan pasien yang terdiri dari cek identitas pasien, prosedur yang akan dilakukan dan hal yang harus dilakukan, dan poin lain yang berkaitan dengan pembiusan anestesi. Selanjutnya pada fase *time-out* atau segera sebelum sayatan kulit dimana pada fase ini nama pasien, peran dari semua anggota tim dan semua aspek penting dari bedah itu sendiri disebutkan juga termasuk waktu yang diharapkan selama operasi dan kemungkinan kehilangan darah yang tidak diharapkan semuanya dikomunikasikan. Terakhir yaitu fase *sign out* atau disebut pengakhiran anestesi dimana pada fase ini dilakukan pemeriksaan alat bedah habis pakai dan kerusakan alat, menghitung banyak jumlah kassa yang digunakan dan penyelesaian pasca pembedahan menurut *World Health Organization* 2009 (Woodman & Walker, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian pasca operasi yaitu standar keamanan operasi, fasilitas, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia tidak memenuhi standar operasional prosedur yang terdapat dalam *surgical safety checklist* dan tidak patuhnya tim bedah dalam menerapkan *surgical safety checklist* menurut (Nepogodiev et al., 2019). Pengetahuan tim bedah tentang *patient safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan tim bedah tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja tim bedah itu sendiri dalam penerapan *surgical safety*

checklist di kamar operasi (Notoadmojo, 2014). Hal ini sejalan dalam penelitian (Agnihortry *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan tim bedah tentang *patient safety* mempengaruhi kepatuhan tim bedah dalam penerapan *surgical safety checklist* dibuktikan dengan data dari 23 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 69.6% dikategorikan patuh dalam penerapan *surgical safety checklist*, sedangkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dimana dari 18 responden tidak ada yang dikategorikan patuh dalam penerapan *surgical safety checklist*. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang *patient safety* akan membuat tim bedah lebih *aware* dalam kepatuhan penerapan *surgical safety checklist*.

1. Patient Safety

Patient safety merupakan prinsip dasar dan ini menjadi hal yang penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2008) dalam Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, langkah pertama program keselamatan pasien di rumah sakit adalah membangun budaya keselamatan pasien atau menumbuhkan kesadaran pada seluruh karyawan akan pentingnya nilai keselamatan di rumah sakit (Najihah, 2018).

Kepatuhan tim bedah dalam mengimplementasikan *surgical safety checklist* dipengaruhi dengan adanya kebijakan dan adanya standar operasional prosedur yang ada di rumah sakit sehingga hal itu menjadikan sebuah kewajiban oleh tim bedah dalam melaksanakan pengisian *surgical safety checklist* menurut (Sandrawati, 2013). Hal ini di atur dalam undang-undang pasal 27 Ayat (1) PP Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan yang dimana poin ini membahas kewajiban rumah sakit memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2019) yang mengatakan bahwa perawat kamar bedah RSUD Tugurejo Semarang sebagian besar patuh dalam penerapan implementasi *surgical safety checklist* yaitu sebanyak 28 responden (93,3%), dan sebagian kecilnya tidak patuh dalam penerapan *surgical safety checklist* yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Dijelaskan bahwa dari 28 responden mengisi item *checklist* tanpa terlewatkan. Hal tersebut disebabkan dari sikap dan persepsi tim bedah dalam menerapkan budaya keselamatan pasien dengan patuh dalam penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi, serta adanya kebijakan standar operasional yang tegas di rumah sakit.

Persepsi tentang budaya keselamatan pasien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja tim bedah dalam kepatuhan penggunaan *surgical safety checklist*. Persepsi kepatuhan merupakan suatu perilaku psikologis dalam bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu sehingga memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haugen *et al.*, 2020) bahwa analisis hubungan antara persepsi tim bedah ruang operasi tentang budaya keselamatan mempengaruhi tingkat kepatuhan *surgical safety checklist* sebesar 13% yaitu dari 75% terjadi peningkatan hingga 88% sejak 2009-2010 dan 2017. Dan juga penelitian (Zingiryan *et al.*, 2017) menyampaikan bahwa dalam studi penelitiannya menemukan bahwa kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* pada survei terhadap tim bedah di pusat akademik treiser menunjukkan peningkatan yang dirasakan dalam budaya keselamatan pasien.

Hal ini didukung oleh pernyataan teori bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh penginderaan,

kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Persepsi tim bedah sebagai pelayanan kesehatan yang ada di lapangan sangat menentukan dalam budaya keselamatan pasien sehingga terciptanya keselamatan pasien (Dewa, 2017).

Berdasarkan dari data yang didapatkan setelah dilakukannya *surgical safety checklist* terjadi penurunan angka kematian pasca operasi dari 1,2% menjadi 0,92%, dan juga penurunan pada lama hari rawat dari 5,2 hari menjadi 4,7 hari menurut (de Jager *et al.*, 2019). Pada periode penerapan sebelum dan sesudah penggunaan *surgical safety checklist* menunjukkan penurunan 32%. Hal ini didapatkan dalam hasil survei menilai persepsi tim bedah di kamar operasi tentang *surgical safety checklist*, 76% ahli bedah, 86% ahli anestesi, dan 88% tim bedah percaya *surgical safety checklist* akan berdampak positif pada keselamatan pasien menurut (Gitelis *et al.*, 2017).

Keempat artikel yang telah di *review* berkaitan dengan penelitian penulis, yang mana membahas tentang pengaruh kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* terhadap *patient safety*. Diketahui bahwa penerapan *surgical safety checklist* merupakan salah satu program keselamatan pasien *safe surgery saves lives* sebagian dari upaya WHO untuk mengurangi jumlah kematian bedah di seluruh dunia. Kepatuhan *surgical safety checklist* diperlukan keseriusan dalam penerapannya, maka dari itu dapat dikatakan bahwa beberapa faktor seperti pengetahuan *patient safety*, persepsi dan sikap tim bedah yang mempengaruhi penerapannya. Untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien, kerja tim, dan komunikasi tim bedah di ruang operasi dibutuhkan kepatuhan dalam mengimplementasikan penggunaan *surgical safety checklist* (Haugen *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan dari 4 jurnal tersebut, diketahui bahwa *surgical safety checklist* merupakan suatu sistem yang menggunakan *checklist* dalam memantau keselamatan pasien dan merupakan suatu alat atau sarana yang sangat penting dalam penerapan *patient safety* atau keselamatan pasien khususnya di dalam ruang operasi. Ada pengaruh kepatuhan penggunaan *surgical safety checklist* terhadap meningkatnya keselamatan pasien di ruang instalasi bedah sentral dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan komunikasi efektif sesama tim bedah. Implementasi *surgical safety checklist* dapat membantu mencegah kesalahan dan mengurangi angka kejadian mortalitas dan morbiditas selama pelayanan pembedahan.

SARAN

1. Bagi keilmuan keperawatan anestesi
Berdasarkan hasil penelusuran *literature* peneliti menyarankan kepada keilmuan keperawatan anestesi agar dapat mengadakan pembelajaran terkait pentingnya kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* terhadap keselamatan pasien di ruang operasi.
2. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan pihak rumah sakit dapat memperhatikan terkait pentingnya SOP kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* secara efektif sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di rumah sakit.
3. Bagi Tim Bedah (Dokter, Perawat, Ahli Anestesi)
Diharapkan tim bedah mematuhi dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan *surgical safety checklist* sebagai alat atau sarana yang penting dalam penerapan *patient safety* khususnya di ruang operasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait pengaruh kepatuhan penerapan *surgical*

safety checklist terhadap *patient safety* di ruang IBS dengan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadjar, A. H. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dan Motivasi. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1121513>
- Abbott, T. E. F., Ahmad, T., Phull, M. K., Fowler, A. J., Hewson, R., Biccand, B. M., Chew, M. S., Gillies, M., Pearse, R. M., Beattie, S., Clavien, P. A., Demartines, N., Fleisher, L. A., Grocott, M., Haddow, J., Hoefl, A., Holt, P., Moreno, R., Pritchard, N., ... Wildes, T. (2018). *The surgical safety checklist and patient outcomes after surgery: a prospective observational cohort study, systematic review and meta-analysis*. *British Journal of Anaesthesia*, *120*(1), 146–155.
<https://doi.org/10.1016/j.bja.2017.08.020>
- Agnihorty, P. A. M., Susila, I. M. D. P., & Kusuma, A. A. N. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Patient Safety Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi Rsd Mangusada Badung. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, *16*(2), 352–357.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1118>
- Aizah, A., & Andayanie, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan *Patient Safety* Perawat Ruang Inap RSUD LAMADUKELLENG 2020 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor . 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien , melalui pelayanan yang menerapkan standar keselamatan. *1*(2), 148–156.
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/81/53>
- Al-Qahtani, A. S. (2017). *The surgical safety checklist: Results of implementation in otorhinolaryngology*. *Oman Medical Journal*, *32*(1), 27–30.
<https://doi.org/10.5001/omj.2017.05>
- Bardan, R. (2017). Analisis Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Inchie Abdoel Moeis. *87*(1,2), 149–200.
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/pdf
- De Jager, E., Gunnarsson, R., & Ho, Y. H. (2019). *Implementation of the World Health Organization Surgical Safety Checklist Correlates with Reduced Surgical Mortality and Length of Hospital Admission in a High-Income Country*. *World Journal of Surgery*, *43*(1), 117–124.
<https://doi.org/10.1007/s00268-018-4703-x>
- Dewa, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penerapan Patient Safety dengan Persepsi Penerapan Patient Safety oleh Perawat di RSUD dr. Soediran Mangoen Soemarmo Wonogiri. In *Keperawatan* (Vol. 1).
https://eprints.undip.ac.id/55121/1/Proposal_Dhewa_22020112130067.pdf
- Gitelis, M. E., Kaczynski, A., Shear, T., Deshur, M., Beig, M., Sefa, M., Silverstein, J., & Ujiki, M. (2017). *Increasing compliance with the World Health Organization Surgical Safety Checklist—A regional health system's*

- experience. American Journal of Surgery*, 214(1), 7–13. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2016.07.024>
- Habibah, T., & Dhamanti, I. (2020). Tinjauan Pustaka Faktor yang Menghambat Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit : Literature Review. 9(4), 449–460. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/1460/1140>
- Haugen, A. S., Sjøfteland, E., Sevdalis, N., Eide, G. E., Nortvedt, M. W., Vincent, C., & Harthug, S. (2020). *Impact of the Norwegian National Patient Safety Program on implementation of the WHO Surgical Safety Checklist and on perioperative safety culture. BMJ Open Quality*, 9(3). <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2020-000966>
- Hamdani, & Haikal. (2017). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor (ketujuh)*. Jakarta Timur: bushindo. <https://library.polteknepel-sby.ac.id/apps/opac/detail-opac?id=2474>
- Irmawati, N. E., & Anggorowati, A. (2017). *Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety. Journal of Health Studies*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.31101/jhes.184>
- IBI. (2018). *Culture Starts from the Top Membangun Budaya Kepatuhan (pertama)*. Jakarta: Gramedia. <https://ebooks.gramedia.com/books/culture-starts-from-the-top-membangun-budaya-kepatuhan?buffet=1>
- Ito, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety Dengan Pelaksanaannya Di Ruang Rawat Inap. 8(5), 55. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIK/article/view/62>
- Karniawan, W. (2020). Analisis Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* Pada Pasien Bedah Di RSUD Andi Makkasau Kota ParePare. 58–74. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/305/>
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 111324. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12916>
- Mamesah, A., Nursalam, & Tandipajung, T. (2018). Hubungan Motivasi Tim Bedah Dengan Kepatuhan Penggunaan *Surgical Safety Checklist* Di Kamar Bedah RSU GMIM BETHESDA TOMOHON. 8(1), 2018. <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&page=article&op=download&path%5B%5D=369&path%5B%5D=335>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. <https://osf.io/efmc2> <https://osf.io/gfe9w/download>
- Moola S, Munn Z, Tufanaru C, Aromataris E, Sears K, Sfetcu R, Currie M, Qureshi R, Mattis P., Lisy K, M. P.-F. (2017). *Checklist for analytical cross sectional studies. Joanna Briggs Institute Reviewer's Manual*, 1–7. <http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools>
- Najihah. (2018). Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : Literature Review. 3, 1–8.

<https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/23327>

Nepogodiev, D., Martin, J., Biccard, B., Makupe, A., Bhangu, A., Ademuyiwa, A., Adisa, A. O., Aguilera, M. L., Chakrabortee, S., Fitzgerald, J. E., Ghosh, D., Glasbey, J. C., Harrison, E. M., Ingabire, J. C. A., Salem, H., Lapitan, M. C., Lawani, I., Lissauer, D., Magill, L., ... Morton, D. G. (2019). *Global burden of postoperative death. The Lancet*, 393(10170), 401.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)33139-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)33139-8)

Notoadmojo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
Buku Notoatmodjo 2014 Pdf - Artefaktminiatures

Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=473964>

Nurhayati, S. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Surgical Safety

Checklist Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Ponek di Rumah Sakit Semarang. 6(1), 25–30.

<https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.215>

Permenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. 4, 9–15.

<https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk hukum/peraturan/2017/PERMEN KES/permenkes-11-2017.pdf>

Ramsay, G., Haynes, A. B., Lipsitz, S. R., Solsky, I., Leitch, J., Gawande, A. A., & Kumar, M. (2019). *Reducing surgical mortality in Scotland by use of the WHO Surgical Safety Checklist. British Journal of Surgery*, 106(8), 1005–1011.

<https://doi.org/10.1002/bjs.11151>

Rolston, J. D., & Berger, M. S. (2018). *Improving Operating Room Safety. In Quality and Safety in Neurosurgery. Elsevier Inc.*

<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812898-5.00011-4>